

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 122345 PEMATANG SIANTAR

TIURMA INDAH SITORUS

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email: tiurmaindahsitorus@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 30- 06-2023 Disetujui: 17- 07-2023</p> <hr/> <p>Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar. Penelitian ini mengambil seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian, yang dimana sebanyak 38 siswa seluruh kelas IV. Jumlah instrumen yang digunakan adalah angket untuk variabel X (Pengaruh Motivasi Belajar) dengan pernyataan angket 20 butir dan untuk variabel Y (Hasil Belajar Siswa) dengan pertanyaan soal 20 butir. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah <i>sampling purposive</i> sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa validitas, reliabilitas, statistik deskriptif. Uji validitas untuk analisis butir angket dengan menggunakan program <i>microsoft office excel</i>, sedangkan uji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus koefisien alpha. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengaruh motivasi dengan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis data penelitian, terbukti harga r hitung = 0,768 yang artinya lebih besar dari 0,26 dan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara pengaruh motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 122345 Pematang Siantar.</p>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History : Received : 30-06-2023 Accepted : 17-07-2023</p> <hr/> <p>Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes.</p>	<p><i>This study aims to determine how much influence motivation has on learning outcomes in Grade IV students at SD Negeri 122345 Pematang Siantar. This study took the entire population as the sample in the study, which consisted of 38 students from all grades IV. The number of instruments used was a questionnaire for variable X (The Influence of Learning Motivation) with 20 questionnaire statements and for variable Y (Student Learning Outcomes) with 20 questions. The sampling technique in this study was purposive sampling while the data collection techniques in this study were validity, reliability, descriptive statistics. Test the validity for the analysis of questionnaire items using the Microsoft Office Excel program, while the reliability test for</i></p>

the questionnaire uses the alpha coefficient formula. Based on the results of this study indicate that, the effect of motivation on student learning outcomes is in the high category and there is a positive influence between learning motivation and student learning outcomes. The results of the research data analysis showed that the price of $r_{count} = 0.768$ which means greater than 0.26 and it can be concluded that there is a positive relationship between the influence of motivation and the learning outcomes of class VI students at SD Negeri 122345 Pematang Siantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi bekal manusia untuk menghadapi dunia yang semakin maju. Pendidikan mampu membentuk manusia itu memiliki sikap disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, cerdas, kreatif, dan memiliki keterampilan serta mandiri. Hal tersebut sesuai dengan Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara. Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pada pasal tersebut telah menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat secara aktif membangkitkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SIDIKNAS) menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun komponen-komponen pembangunan kurikulum, yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Komponen satu sama lain ini saling berkaitan. Permendikbud nomor 67 tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Bafadal (2009) menjelaskan terkait mutu pendidikan terdapat lima komponen yang menentukan mutu pendidikan yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar, manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, buku dan sarana pembelajaran yang memadai serta dalam kondisi siap pakai, fisik dan penampilan sekolah yang baik, partisipasi aktif masyarakat.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan siswa yang berprestasi dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya guna bagi masyarakat banyak nantinya. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah terpenting yang harus ditempuh dalam dunia pendidikan. Sumberdaya manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang luas yang diciptakan oleh dunia pendidikan akan membentuk sumber daya manusia tersebut dalam rangka menyikapi perubahan global yang akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Sutrisno (2016) sumber daya yang memiliki akal, keinginan, keterampilan, perasaan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa) adalah sumber daya manusia. Menurut Hidayati dan Kumala (2020) menjelaskan bahwa sumber daya manusia pendidik yang berkualitas menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan mutu sekolah sebab dengan sumber daya yang berkualitas tentu dapat mencetak kelulusan yang berkualitas. . Sumber daya manusia pada bidang pendidikan dituntut untuk siap menjalankan tugas dimana kesiapan tersebut tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Instrumen penting dalam pendidikan salah satunya adalah sarana prasarana dan merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Sarana prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan dari program pendidikan di lingkungan pendidikan, serta pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang optimal (Matin dan Fuad (2016)).

Peserta didik, tenaga pendidik dan sekolah akan terkait secara langsung dengan sarana prasarana yang merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia akan membantu kegiatan pembelajaran para peserta didik, namun tidak semua peserta didik memiliki kecerdasan dengan tingkat yang sama, tentunya para peserta didik akan terbantu dalam proses belajar dengan adanya sarana dan prasarana khususnya peserta didik yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan belajar. Sumber daya manusia pada bidang pendidikan dituntut untuk siap menjalankan tugas dimana kesiapan tersebut tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Seperti dalam UU No Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam XII tentang sarana dan prasarana pendidikan pasal 45:1 sebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Darmono (2007)). Ningih (2019) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan serta inovasi media dan peralatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Menurut Mardani (dalam Ridwan 2008) motivasi belajar yaitu berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Menurut Hamzah (2006) indikator dari motivasi itu adalah sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energy dan arahan terhadap perilaku yang meliputi:kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirancang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Berikut ini cara atau strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, hadiah atau pujian, membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik. Hasil belajar merupakan proses akhir pembelajaran yang dicapai anak atau siswa dalam pendidikan. Naik turunnya hasil belajar anak tergantung dari kesiapan anak dalam menerima pelajaran dan dorongan orang tua untuk mencapai tujuan. Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Sudjana (2005:3) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sofan Amri (2013) hasil belajar merupakan suatu efektivitas dalam pembelajaran 10% berasal dari pengalaman belajar anak, 20% berasal dari membaca, 30 % dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang kita katakan, dan 90% berasal dari apa yang dikerjakan. Pengukuran dan penilaian hasil belajar ini didasarkan pada kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka ulangan harian.

Hasil belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh Kecerdasan intelektual atau IQ adalah analisa, logika, dan rasio. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta Widodo (2012). Kecerdasan intelektual dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, dan menunjukkan kompetensi pengetahuan seseorang. Kecerdasan intelektual yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan hasil belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, kecerdasan intelektual yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: faktor-faktor intern, dan faktor-faktor ekstern. Faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah antara lain: Kecerdasan/intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi. Adapun faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain: keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat. Dalam bidang akademik pada umumnya hasil belajar dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau perolehan ketrampilan selama pembelajaran di sekolah. Biasanya pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes atau ujian yang diberikan guru. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi

yang disapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak factor, salah satunya adalah motivasi untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan hasil kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal ini belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Hasi belajar adalah pencapain atau kecakapan yang ditampakkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: tahu, mengetahui (*knowing*), terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*) dan, melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*being*). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Kondisi ini menunjukkan kurangnya motivasi terhadap hasil belajar siswa pada saat proses Pembelajaran yang dilakukan dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 122345 Pematang Siantar tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kurang optimal, ditunjukkan pada hasil belajar siswa kelas IV.

Tabel 1. Nilai hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang tidak mencapai KKM	Siswa yang mencapai KKM	Presentasi
1	Bahasa Indonesia	24	70	14 Siswa	10 Siswa	63%
2	PPKN	24	70	14 Siswa	10 Siswa	58%
3	IPA	24	70	14 Siswa	10 Siswa	53%
4	IPS	24	70	14 Siswa	10 Siswa	56%
5	SeniBudaya	24	70	14 Siswa	10 Siswa	48%

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dikelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar tersebut berdampak pada kurangnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kurang optimal dan Tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dalam melakukan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Oleh karen itu dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan motivasi belajar agar peserta didik dapat lebih semangat lagi belajar. Kenyataan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar observasi yang dilakukaan oleh penulis dalam proses pembelajaran pada tanggal kamis, 2 Mei 2022 yaitu:dalam siswa dan siswi kelas IV yang berjumlah 38 siswa, 23 laki laki dan 15 perempuan. Motivasi belajar siswa masih sangat rendah yaitu 40% lebih condong kepada laki laki hal ini disebabkan

karena siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami dan mengemukakan pendapatnya, kurangnya fasilitas pembelajaran yang tersedia, sehingga guru tidak dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa secara maksimal, kurangnya hasil belajar siswa, siswa juga tidak mau sekolah, selain itu siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan kurang berpartisipasi kepada guru saat pembelajaran berlangsung, siswa juga sulit ditertibkan dan bersikap pasif, sehingga pembelajaran dikelas tersebut tidak berlangsung dengan baik, siswa juga lebih mementingkan bermain pada saat guru menjelaskan, ketika guru memberikan motivasi kepada siswa siswa kebanyakan diam dan tidak mau mendengarkan. Sementara itu siswa yang memiliki hasil belajar di bidang kemampuan seperti seni yaitu 50%, lebih condong kepada perempuan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis mengangkat topik kajian tentang Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiono (2019) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik deskriptif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri No 122345 JL. Thamrin Kec. Pematang Siantar. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena berawal dari hasil observasi awal penelitian menemukan permasalahan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dan penelitian ini juga dilakukan di SD Negeri 122345 JL. Thamrin Pematang Siantar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 pada bulan bulan Agustus 2022. Dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Subjek populasi dalam penelitian ini adalah 38 siswa murid kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar. Untuk memperoleh data yang benar-benar valid, maka diperlukan metode / teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian agar informasi data yang diperoleh nanti berfungsi sebagai data yang objektif dan tidak terjadi penyimpangan dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu Angket dan dokumentasi. Sebelum instrumen ini dibagikan kepada siswa, instrumen ini harus di uji dahulu validitasnya sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi data yang akurat yang dapat diterima dikalangan umum. Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan cara sebagai berikut :

Uji Validitas

Validitas menguji seberapa baik suatu pernyataan dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalitan dari tiap butir pernyataan dalam angket. Uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing pernyataan. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment pearson dengan menggunakan instrumen berbentuk test untuk mengukur prestasi belajarnya. Data diolah dengan bantuan pengujian validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono 2019)

Keterangan :

- r : Koefesien korelasi
- $\sum xy$: Koefesien korelasi antara x dan y
- $\sum x$: Skor angket tentang motivasi belajar
- $\sum y$: Hasil belajar siswa
- $\sum x^2$: Hasil kuadrat dari varabel x
- $\sum y^2$: Hasil kuadrat dari variabel y
- N : Jumlah sampel

Uji Reliabilitas

Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2b}{a^2t} \right)$$

(Sumber : Arikunto 2020)

Keterangan :

- r₁₁ : Reliabilitas instrumen
- n : Banyaknya butir pernyataan atau soal
- 2b : Jumlah varian butir
- 2t : Varian total

Uji Normalitas

uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang diharapkan adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21 dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnov. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup melihat pada nilai signifikan. Jika signifikan kurang dari < 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Akan tetapi jika nilai signifikan < 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji regresi sederhana

Menurut Mauludiyah (2018:60) Uji-t dirancang untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan. Dari perhitungan nilai t regresi, terjadi kemungkinan sebagai berikut :

1. Apabila tabel \geq t-hitung, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.
2. Apabila tabel \leq t-hitung, maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Pengujian Hipotesis

Menurut Mauludiyah (2018) Uji-t dirancang untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan. Dari perhitungan nilai t regresi, terjadi kemungkinan sebagai berikut:

1. Apabila tabel $\geq t$ hitung, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Apabila tabel $\leq t$ hitung, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil instrumen penelitian yang dianalisa dengan statistik untuk penentuan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket sebanyak 20 pernyataan dan soal 20 butir soal pilihan berganda, dimana angket digunakan untuk mencari variabel x yaitu Motivasi dan soal digunakan untuk mencari hasil belajar siswa. Penguji dilakukan dengan menghitung besar r hitung menggunakan rumus pearson product moment yang dibandingkan dengan r hitung jika r hitung maka instrument tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data Peneliti menggunakan validasi dengan taraf signifikan menggunakan validasi dengan taraf signifikan 5 % dimana 38 taraf signifikan 5 % nya adalah 0,32. Adapun hasil uji validitas instrument variabel x (motivasi) yang dihitung dengan Excel dan SPSS sebagai berikut:

Tabel 2 . Hasil Uji Validitas Variabel x Motivasi kelas IV

Item ke-	r-hitung	r-tabel	Status
1	0,39	0,32	Valid
2	0,47	0,32	Valid
3	0,35	0,32	Valid
4	0,41	0,32	Valid
5	0,43	0,32	Valid
6	0,39	0,32	Valid
7	0,43	0,32	Valid
8	0,41	0,32	Valid
9	0,34	0,32	Valid
10	0,51	0,32	Valid
11	0,40	0,32	Valid
12	0,40	0,32	Valid
13	0,36	0,32	Valid
14	0,39	0,32	Valid
15	0,53	0,32	Valid
16	0,37	0,32	Valid
17	0,35	0,32	Valid
18	0,34	0,32	Valid
19	0,36	0,32	Valid
20	0,32	0,32	Valid

Berdasarkan tabel validasi di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa r hitung masing-masing setiap butir pertanyaan $> 0,32$ yaitu r tabel. Maka dapat disimpulkan angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel y Hasil Belajar kelas IV

Item ke-	r-hitung	r-tabel	Status
1	0,34	0,32	Valid

2	0,46	0,32	Valid
3	0,41	0,32	Valid
4	0,37	0,32	Valid
5	0,37	0,32	Valid
6	0,65	0,32	Valid
7	0,50	0,32	Valid
8	0,33	0,32	Valid
9	0,34	0,32	Valid
10	0,58	0,32	Valid
11	0,50	0,32	Valid
12	0,40	0,32	Valid
13	0,51	0,32	Valid
14	0,40	0,32	Valid
15	0,40	0,32	Valid
16	0,32	0,32	Valid
17	0,42	0,32	Valid
18	0,32	0,32	Valid
19	0,47	0,32	Valid
20	0,38	0,32	Valid

(Suber: di olah oleh peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel validasi di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa r hitung masing-masing setiap butir pertanyaan > 0,32 yaitu r tabel. Maka dapat disimpulkan angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabelitas Motivasi Belajar (x)

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X	0,67	Reliabel
Y	0,76	Reliabel

(sumber : Lampiran)

Berdasarkan Tabel dapat dilihat $r_{hitung} = 0,67$ dan $r_{tabel} = 0,32$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *Croanbach's Alpha* (0,67) > 0,60. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas Pendapatn terhadap Hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah reliable.

Sedangkan variabel y dapat dilihat r hitung= 0,76 dan r tabel =0,32. Maka r hitung > r tabel dan *Croanbach's Alpha* (0,76) > 0,60. Dari hasil pehitungan uji reliabilitas Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah reliabel.

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai lebih dari 0,05 (Asymp, sig (2-tailed) > 0,05), maka sebaran data dari variabel berdistribusi normal Imam Ghozali (2011:34). Hasil uji nomalitas kedua variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji normalitas

Variabel	Asymp, sig (2-tailed)	Taraf signifikansi	Keterangan
Motivasi belajar	0,567	>0,05	Normal
Hasil belajar	0,782	>0,05	Normal

Sebuah data dikatakan liner apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Garson, 2012).
Bahwa kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Linearitas

Variabel	Nilai sig. Deviation from linearity	Taraf signifikan	Keterangan
x dan y	0,340	0,05	linear

Berdasarkan tabel uji linearitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan *Deviation of linearity* $0,523 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada linear yang signifikan antara variabel bullying (x) dengan variabel hasil belajar (y).

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel x dan variabel y. Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan thitung dengan ttabel . Dengan ketentuan $thitung > ttabel$ dan nilai signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengumpulan keputusan :

Jika $sig < 0.05$ atau $thitung > ttabel$ = Maka terdapat pengaruh

Jika $sig > 0.05$ atau $thitung < ttabel$ = Maka tidak terdapat pengaruh

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Thitung	ttabel (0,05)	Sig
X dan Y	-,044	0,32	0,96

(Sumber : Lampiran 18)

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Interpretasinya hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah $0,96 < 0,05$ dan nilai thitung $-,044 > 0,32$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar mengenai pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar Dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian dengan pengumpulan data di peroleh deksripsi data dengan instrument penelitian berupa skor angket. Dalam penelitian ini dipaparkan dua parameter yaitu:1) Motivasi sebagai variabel bebas, dan 2) hasil belajar siswa kelas IV sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 122345 Pematang Siantar dengan menggunakan teknik observasi, dan sampel penelitian ini adalah 38 siswa Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket sebanyak 20 pernyataan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dan soal 20 butir soal pilihan berganda yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, dimana angket digunakan untuk mencari variabel x yaitu Motivasi dan soal digunakan untuk mencari hasil belajar siswa. Penguji dilakukan dengan menghitung besar rhitung menggunakan rumus pearson product moment yang dibandingkan dengan rhitung jika rhitung maka instrument tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data, dan istrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan validasi dengan taraf signifikan menggunakan validasi dengan taraf signifian 5 % dimana 38 taraf signifikan 5 % nya adalah 0,32. Berdasarkan tabel validasi di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa r hitung masing-masing setiap butir pertanyaan $> 0,32$ yaitu r tabel. Maka dapat disimpulkan angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah valid. Berdasarkan tabel validasi di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa r hitung masing-masing setiap butir pertanyaan $> 0,32$ yaitu r tabel. Maka dapat disimpulkan angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah valid. dapat dilihat pada kolom t dan Sig yang mendeskripsikan bahwa motivasi belajar (Variabel X) berada pada angka 0,965 yang artinya lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh

terhadap hasil belajar anak, tetapi tidak berpengaruh. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengumpulan keputusan :

Jika $sig < 0,05 / t_{hitung} > T_{tabel}$ = Maka terdapat pengaruh

Jika $sig > 0,05 / t_{hitung} < T_{tabel}$ = maka tidak terdapat pengaruh

t dan Sig yang mendeskripsikan bahwa motivasi belajar (Variabel X) berada pada angka 0,965 yang artinya lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Menurut M.Dalyono (2007) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Dalam tujuan pembelajaran atau sering juga disebut dengan tujuan pendidikan, hasil belajar merupakan suatu hal yang paling pokok, karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari hasil belajar siswa. Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya tujuan pendidikan artinya bahwa apabila hasil belajar siswa yang bagus sudah tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket dan lain sebagainya. Guru hendaknya terus meningkatkan motivasi belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran karena ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang disampaikan. Sehingga apabila siswa antusias dalam belajar maka kebiasaan siswa dalam belajar akan tinggi, dan apabila kebiasaan belajar siswa tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Anni, Chatarina Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: Upt Unnes Press.
- Bafadal. (2009:29). Penerapan Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Menghafal Al-Qur'an Di Pp Al Azhar. Vol. 2.
- Clayton alderfer (dalam Belia Ayu Saputri, 2021:169) Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd Negeri Karangmoncol 05 Pemalang. Vol. 2.
- Darmono. (2007:30). Penerapan Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Menghafal Al-Qur'an Di Pp Al Azhar. Vol. 2.
- Dimyanti (2006) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Murid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. 2018. Dalam Skripsi.
- Hamalik (2004) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Murid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. 2018. Dalam skripsi.

- Hamzah, B.Uno. (2006:3). Pengaruh Motivasi dan Sarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Vol 6, No 1, januari 2020.
- Hamzah B Uno (Simaremare 2008:23) Metode Cooperatif Learning Tipe Jigsaw
- Hidayati, N., & Kumala, N. I. (2020:29). Penerapan Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Menghafal Al-Qur'an Di Pp Al Azhar. Vol. 2.
- Mardani (dalam Ridwan,2008:3). Pengaruh Motivasi dan Sarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Vol 6, No 1, januari 2020.
- Matin, & Fuad, N. (2016:30). Penerapan Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Menghafal Al-Qur'an Di Pp Al Azhar. Vol. 2.
- Purwanto (2016:23) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Murid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. 2018. Dalam Skripsi.
- Palupi, Anita, Budiyo (2014:116) Peningkatan Motivasi Belajar Tema 1 Indahnya Kebersamaan Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sdn 1 Sukorejo
- Sadirman (2001) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Murid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. 2018. Dalam Skripsi
- Sadirman Dalam Buku simaremare 2007:88
- Ningih, S. (2019:30). Penerapan Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Menghafal Al-Qur'an Di Pp Al Azhar. Vol. 2.
- Sofan, A. (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sudjana, Nana. (2005:3). Pengaruh Motivasi dan Sarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Vol 6, No 1, januari 2020.
- Sutrisno, E. (2016:29). Penerapan Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Menghafal Al-Qur'an Di Pp Al Azhar. Vol. 2.
- Sofan, A. (2013:119). Pengaruh Motivasi dan Sarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Vol 6, No 1, januari 2020.
- Surdiman (2006) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Murid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. 2018. Dalam Skripsi..
- Sukmadinata (2016:23) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Murid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. 2018. Dalam Skripsi.
- Slamento (2015:54-72) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Murid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. 2018. Dalam Skripsi.
- Sugiono. (2019:14). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, Dan R&D). Bandung : Alfabeta